

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP  
PADA PT. SUMBER PEMBANGUNAN ABADI  
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Riau

**Oleh :**

**MUHAMMAD REZA ASSIDIQI  
NPM. 165310756**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Sumber Pembangunan Abadi Kabupaten Indragiri Hilir dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Sumber Pembangunan Abadi kota Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Peneliti menggunakan metode kualitatif, jenis dan sumber data yang digunakan berupa data primer yaitu hasil wawancara dan data sekunder yaitu data yang sudah tersedia di perusahaan seperti laporan keuangan, kwitansi, dll. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Sebagai hasil dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa biaya perolehan aset tetap diakui dan dinilai berdasarkan biaya perolehan ditambah biaya yang dikeluarkan dari proses pembelian sampai dengan ketersediaan untuk penggunaan aset tetap. . perlakuan akuntansi penyusutan aset pada PT. Sumber pembangunan abadi perusahaan tidak memperhitungkan penyusutan dan akumulasi penyusutan aset tetap. Beban aset tetap tidak dibagi menjadi beban yang dikapitalisasi dan tidak dikapitalisasi. Pelepasan aset tetap tidak mereklasifikasi aset tetap yang rusak ke aset tetap lainnya atau mengeluarkannya dari aset tetap. Dari sini dapat disimpulkan bahwa penggunaan akuntansi aset di PT. Sumber pembangunan abadi di Kabupaten Indragiri Hilir belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

**Kata Kunci : Prinsip Akuntansi Berterima Umum, Penyusutan Aset Tetap, Pengeluaran Setelah Perolehan, Pelepasan Aset Tetap**

## ABSTRACT

*The aim is to determine the suitability of the implementation of fixed asset accounting at PT. Sources of Eternal Development in Indragiri Hilir Regency with Generally Accepted Accounting Principles.*

*This research was conducted at PT. Sources of Eternal Development in Tembilahan City, Indragiri Hilir Regency. Researchers used qualitative methods, types and sources of data in the form of primary data, namely the results of interviews and secondary data, namely data that is already available in the company such as financial statements, receipts, etc. Data collection techniques with interview and documentation methods. Data analysis used in this research is descriptive method.*

*The results of the study can be concluded that the acquisition cost of property, plant and equipment is recorded and valued based on the cost plus costs incurred from the purchase process until the fixed assets are ready for use. Fixed asset depreciation accounting treatment at PT. The company's Perpetual Development Source does not take into account depreciation and accumulated depreciation of fixed assets. Expenditures on fixed assets have not been classified into capitalized and non-capitalized expenditures. The disposal of fixed assets has not reclassified fixed assets that have been damaged into other assets or removed them from the list of fixed assets. Thus it can be concluded that the implementation of fixed asset accounting at PT. The source of eternal development in Indragiri Hilir Regency is not yet in accordance with generally accepted accounting principles.*

*Keywords: Generally Accepted Accounting Principles, Depreciation of Fixed Asset, Fixed Asset Expenditures, Disposal of Fixed Assets*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Sumber Pembangunan Abadi Kabupaten Indragiri Hilir”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Dalam penulisan laporan ini penulis ingin menyampaikan dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

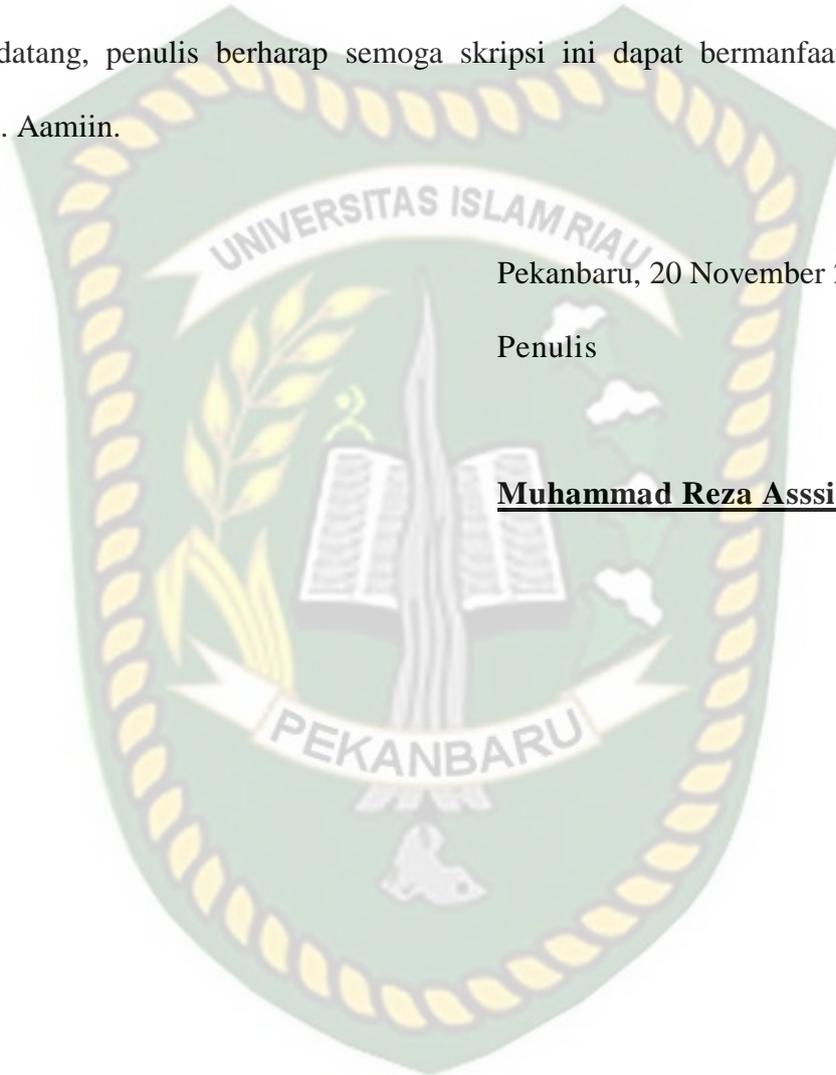
1. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH, MH, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE, MM, CRBC., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru.
3. Ibu Dr. Siska, SE, M.Si, Ak, CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau sekaligus selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen serta Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Kedua orangtua Ayahanda dan Ibunda serta seluruh keluarga besar tercinta terima kasih atas dukungan dan pengertiannya selama ini.
7. Buat rekan-rekan Angkatan 2016 terima kasih atas segala kritikan dan sarannya selama ini.

Akhir kata, semoga pengorbanan dan bimbingan terhadap penulis selama ini mendapat balasan dari Allah SWT, Amin. Penulis mengharapkan saran-saran dan masukan dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Pekanbaru, 20 November 2021

Penulis

**Muhammad Reza Assidiqi**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>NOTULENSI PROPOSAL/SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENERAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN</b>	
<b>BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL</b>	
<b>SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI</b>	
<b>SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1

1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Telaah Pustaka.....	9
2.1.1 Pengertian Aset Tetap.....	9
2.1.2 Klasifikasi Aset Tetap.....	11
2.1.3 Perolehan Aset Tetap.....	14
2.1.4 Penyusutan Aset Tetap.....	18
2.1.5 Pengeluaran Selama Pemakaian Aset Tetap.....	24
2.1.6 Penghentian Aset Tetap.....	27
2.1.7 Penyajian Aset tetap pada Neraca.....	28
2.2. Hipotesis.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian.....	30
3.2 Objek Penelitian.....	30
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5 Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Jenis-jenis Aset Tetap pada PT. Sumber Pembangunan Abadi	32
4.2. Penentuan Harga Perolehan Aset Tetap.....	32
4.3. Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap.....	33

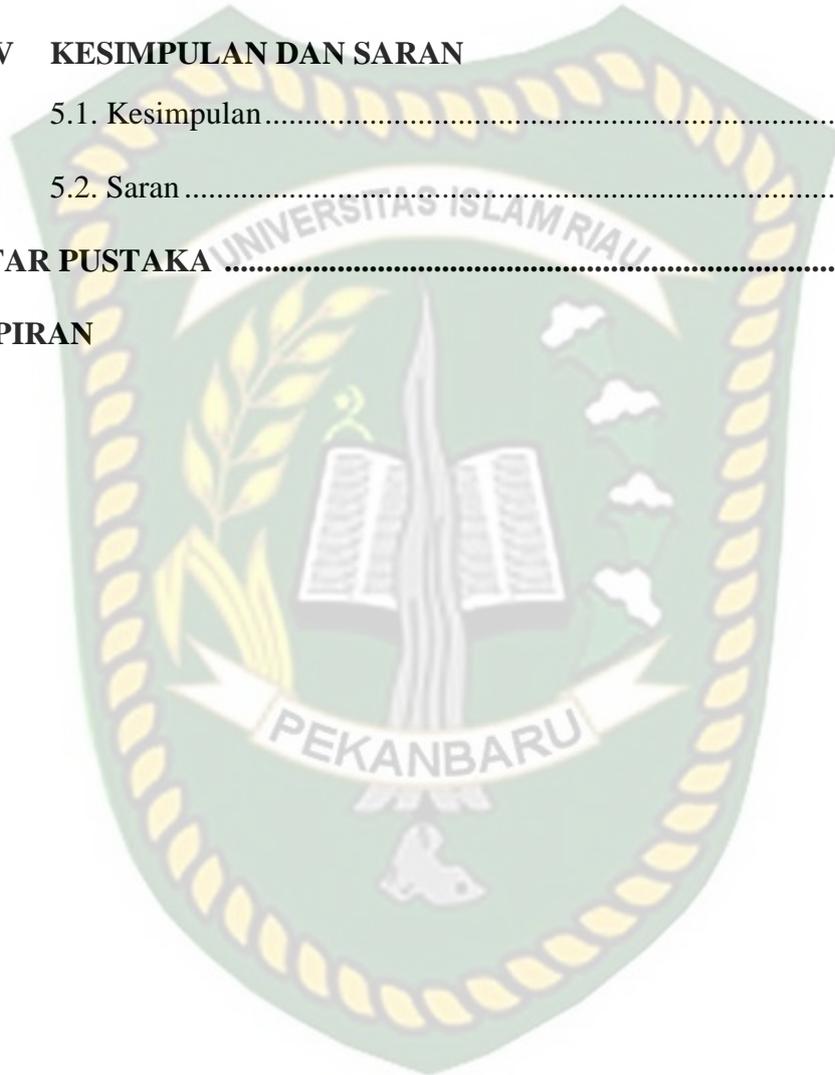
4.4. Akuntansi Penyusutan Aset Tetap.....	36
4.5. Akuntansi Penghentian dan Pelepasan Aset.....	39
4.6. Penyajian Aktiva Tetap dalam Laporan Keuangan .....	41

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan.....	45
5.2. Saran .....	45

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Daftar Aset.....	5
Tabel II.1 Alokasi Harga Perolehan Aktiva–Metode Garis Lurus .....	22
Tabel II.2 Alokasi Harga Perolehan Aktiva – Metode Jumlah Angka Tahun..	23
Tabel IV.1 Daftar Penyusutan Aset Tetap PT. Sumber Pembangunan Abadi Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019 .....	37
Tabel IV.2 Laporan Berkala Kondisi Aset Perusahaan .....	41
Tabel IV.3 Penyajian Aset Tetap yang Seharusnya pada Neraca Perusahaan ...	42
Tabel IV.4 Laporan Laba Rugi yang Seharusnya .....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Laporan Neraca PT. Sumber Pembangunan Abadi 2018-2019
Lampiran 2	Laporan Laba Rugi PT. Sumber Pembangunan Abadi 2018-2019
Lampiran 3	Daftar Aset PT. Sumber Pembangunan Abadi 2018-2019
Lampiran 4	Akte Pendirian PT Sumber Pembangunan Abadi
Lampiran 5	Foto Dokumentasi PT Sumber Pembangunan Abadi
Lampiran 6	Buku Harian PT Sumber Pembangunan Abadi 2018-2019
Lampiran 7	Struktur Organisasi PT Sumber Pembangunan Abadi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Aset tetap menempati tempat yang penting dalam perusahaan karena memerlukan sumber daya yang besar dan tertanam dalam waktu yang lama. Untuk itu, aset harus diperhatikan oleh manajemen dan semua akuntansi aset tetap harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang merupakan dasar/konsep yang menjadi pedoman penilaian, pencatatan dan penyajian aset, kewajiban dan modal saham pada neraca dan menentukan biaya dan pendapatan pada laporan laba rugi perusahaan.

Menurut PSAK No. 16(2012:16.1), aset tetap berwujud adalah “Aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”. Aset tetap berwujud merupakan harta perusahaan yang masa penggunaannya lebih dari satu periode normal akuntansi (biasanya diatas satu tahun penggunaan).

Akuntansi adalah sarana untuk membangun jembatan antara manajemen dan pemangku kepentingan lainnya dalam bisnis. Proses akuntansi menciptakan laporan keuangan yang digunakan untuk mengkomunikasikan sumber daya keuangan atau kegiatan bisnis. Selain itu, akuntansi juga berfungsi sebagai instrumen untuk memantau dan menjaga aset perusahaan.

Perlakuan akuntansi aset tetap mencakup penentuan harga pembelian aset tetap, penyusutan aset tetap, biaya setelah perolehan aset tetap, penyusutan aset

tetap dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan tahunan. Aktiva tetap dapat diperoleh melalui pembelian tunai, pembelian kredit, pertukaran, penerbitan surat berharga, pengembangan internal, leasing atau leasing, dan sumbangan. Aktiva tetap yang digunakan dalam kegiatan usaha normal perusahaan adalah aktiva yang mempunyai masa manfaat ekonomis lebih dari satu periode akuntansi. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan persyaratan registrasi, perawatan dan pemrosesan yang efisien, dan penggunaan presisi tinggi.

Perusahaan menggunakan berbagai jenis aset, pabrik dan peralatan, seperti peralatan, furnitur, peralatan mesin, bangunan dan tanah, dalam menjalankan operasinya. Aset tetap adalah aset yang (1) untuk digunakan, tidak untuk dijual kembali, (2) memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, (3) memiliki manfaat yang terukur bagi bisnis, dan cukup berharga. Aset ini dapat dibagi menjadi properti, pabrik dan peralatan (properti, pabrik dan peralatan) dan aset tidak berwujud (aset tidak berwujud). Tidak ada kriteria khusus untuk membedakan aset tetap dengan aset lainnya. Namun, aplikasi yang lebih tua dari satu tahun sering digunakan sebagai panduan. Kriteria lain adalah bahwa aset ini harus digunakan dalam operasi bisnis perusahaan dan tidak dijual kembali. Aset yang dimiliki untuk dijual kembali dalam kegiatan usaha normal termasuk dalam kategori persediaan, meskipun aset ini dapat digunakan lebih dari satu tahun.

Penggunaan aset tetap setiap perusahaan berbeda satu sama lain, hal ini tergantung dari jenis kegiatan perusahaan tersebut. Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau prefabrikasi yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha perusahaan, tidak dijual dalam

rangka kegiatan usaha biasa perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Dalam menjalankan usaha, perolehan aktiva tetap tentunya memerlukan pertimbangan bagi pelaku usaha, karena kesalahan dalam mempertimbangkan perolehan aset tetap tersebut akan mempengaruhi operasional usaha terutama dari segi dana. Untuk ini, kita memerlukan rencana terkait tindakan yang harus diambil untuk melestarikan aset tetap.

Manfaat yang dibawa oleh aset tetap sangat penting dalam perusahaan maupun pada tingkat fungsional, jumlah modal yang ditanamkan, perawatannya melibatkan banyak orang. Produksi juga sering lama dan dalam hal pemantauan sangat kompleks. Namun seiring berjalannya waktu, aset tetap yang dimiliki perusahaan harus memiliki umur operasi tertentu, dan terkadang diperlukan biaya perbaikan yang cukup besar, selain biaya pemeliharaan berkala agar tetap *up to date*. Pengelolaan aktiva tetap bertujuan untuk mencapai efisiensi agar dana investasi pada aktiva tetap memperoleh manfaat yang maksimal sesuai dengan rencana dan waktu yang telah ditentukan.

Aset tetap suatu perusahaan merupakan bagian dari aset yang memiliki nilai relatif lebih tinggi dibandingkan aset lainnya. Untuk itu diperlukan kebijakan real estate yang tepat, yang dapat diturunkan dari kebijakan penentuan dan penentuan harga beli, taksiran masa manfaat, metode penyusutan yang digunakan, perbaikan dan revaluasi. Aset tetap yang digunakan disusutkan atau diturunkan nilainya. Penyusutan dihitung secara konsisten dan wajar selama masa manfaat aset. Perusahaan dapat memilih dari berbagai metode penyusutan sesuai dengan

kebijakan tata kelola perusahaan, yang penggunaannya konsisten dengan masa manfaat aset tetap.

Secara umum biaya modal setelah masa perolehan dapat diklasifikasikan sebagai biaya modal dan beban pendapatan. Biaya modal merupakan biaya yang harus dikapitalisasi atau dapat juga diartikan sebagai pengeluaran yang menguntungkan banyak periode akuntansi dan jumlah yang besar. Sedangkan pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran yang hanya bermanfaat pada tahun terjadinya pengeluaran tersebut. Oleh karena itu, biaya pendapatan dicatat sebagai beban.

PT. Sumber Pembangunan Abadi adalah perusahaan konstruksi. Alasan judul ini adalah karena ada masalah dengan akuntansi aset tetap di dalam perusahaan. Selain itu, properti, pabrik, dan peralatan digunakan dalam bisnis dan memiliki nilai yang relatif tinggi. Karena nilainya yang tinggi, masa manfaat yang relatif lama, dan sumber pendapatan utama perusahaan, investasi dalam properti, pabrik, dan peralatan memerlukan pertimbangan yang cermat.

Pengakuan aset tetap pada PT. Sumber Pembangunan Abadi Kabupaten Indragiri Hilir, adalah mencatat harga perolehan (harga beli) aset ditambah dengan seluruh biaya saat memperoleh aset tersebut. Namun terdapat masalah dalam kebijakan biaya setelah perolehan aset tetap, di mana perusahaan menghabiskan sebagian dari biaya operasional yang ditambahkan ke umur ekonomis aset tetap sebagai biaya layanan. Pada tanggal 15 Agustus 2018, PT. Sumber Pembangunan Abadi Kabupaten Indragiri Hilir memperbaiki Wheel Loader dengan biaya sebesar Rp. 15.700.000. Oleh perusahaan biaya ini dicatat sebagai pengeluaran

pendapatan dan dimasukkan ke beban perbaikan AMP dan Peralatan di tahun 2018.

Permasalahan berikutnya adalah PT. Sumber Pembangunan Abadi Kabupaten Indragiri Hilir tidak melakukan perhitungan penyusutan terhadap semua aset tetap yang dimilikinya, hal ini dapat dilihat pada Daftar Aset pada halaman berikut ini:

Tabel 1.1 Daftar Aset

No.	NAMA AKTIVA TETAP	Unit	TGL PEMBELIAN	HARGA BELI
<b>A</b>	<b>Bangunan</b>			
2	Bangunan dan Tanah Kantor	1	10-01-2015	1.000.000.000,00
	Sub Total			1.000.000.000,00
<b>B</b>	<b>Inventaris Kantor</b>			
1	Meja dan Kursi Direktur	1	04-05-2016	3.500.000,00
2	White Board	2	04-05-2016	300.000,00
3	Kursi Kerja	8	20-05-2016	1.600.000,00
4	Meja kantor	8	14-10-2016	2.400.000,00
5	Meja Kursi Tamu	1 set	02-04-2017	3.300.000,00
6	Dispenser	3	02-04-2017	800.000,00
7	Meja Tulis 1 biro	6	02-04-2017	2.300.000,00
8	Jam dinding kantor Seiko	1	10-05-2017	200.000,00
9	Laptop Acer	3	01-02-2017	26.000.000,00
10	Laptop Toshiba	2	16-10-2017	15.000.000,00
11	AC Toshiba	3	04-02-2017	15.000.000,00
12	Printer LX420	3	24-02-2016	3.600.000,00
13	Printer Brother MFC-455	1	10-12-2017	3.200.000,00
14	Genset	2	24-02-2016	6.210.000,00
15	Mesin Fax Panasonic	1	14-03-2016	1.500.000,00
16	Meja Gambar	1 set	14-03-2016	10.000.000,00
17	Kalkulator	1	04-02-2016	90.000,00
	<b>Sub Total</b>			95.000.000,00

Sumber : PT. Sumber Pembangunan Abadi, 2021

Berdasarkan data dapat dilihat bahwa perusahaan tidak melakukan perhitungan biaya penyusutan dan akumulasi penyusutan aset. Masalah

selanjutnya mengenai pelepasan aset tetap yang rusak, dimana masih rusak dijumpai permasalahan pada perusahaan yakni dari 3 (tiga) unit laptop yang diperoleh tahun 2017, dimana 1 unit laptop dalam keadaan rusak dan tidak bisa digunakan lagi dalam aktivitas perusahaan (Lampiran 3). Namun oleh perusahaan aset tetap berupa laptop tersebut masih disajikan dalam Daftar Aset Tahun 2018-2019.

Penyajian aset pada Neraca perusahaan tidak menyajikan nilai akumulasi penyusutan, kemudian pada Laporan Laba Rugi perusahaan juga tidak menyajikan besarnya biaya penyusutan aset per tahun.

Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai penyusutan aktiva dalam penulisan ini dengan memilih judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Sumber Pembangunan Abadi Kabupaten Indragiri Hilir.”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan penguraian dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya, yaitu :“Bagaimana penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Sumber Pembangunan Abadi Kabupaten Indragiri Hilir apakah telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima umum? “

## **1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini penulis lakukan berdasarkan tujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Sumber Pembangunan Abadi Kabupaten Indragiri Hilir dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

## 2. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Perusahaan, diharapkan penelitian yang penulis kerjakan dapat memberikan sumbangan pikiran untuk perbaikan dan penyempurnaan sehubungan dengan penerapan akuntansi aset tetap
- b. Bagi pihak lain, sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang
- c. Bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi aset tetap

### 1.4 Sistematika Penulisan

Penulis menguraikan secara singkat masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut :

#### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang melandasi penelitian dan menyajikan beberapa teori yang melandasi pembahasan penelitian ini dan hipotesa.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan diuraikan metode penelitian yang meliputi lokasi dan objek penelitian, jenis dan sumber data populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisa data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan diuraikan hasil dan pembahasan dari penelitian yang mengenai akuntansi aset tetap pada PT. Sumber Pembangunan Abadi Kabupaten Indragiri Hilir.

**BAB V : KESIMPULAN**

Dalam bab ini akan dipaparkan kesimpulan dari penelitian dan saran yang dapat disampaikan terkait hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian Aset Tetap

Dalam menjalankan operasi normal perusahaan, perusahaan pasti menggunakan aset tetap dalam melaksanakannya. Tak terkecuali gedung yang di jadikan tempat memproduksi perusahaan. Aset tetap digunakan sebagai sarana penunjang dalam melaksanakan kegiatan normal perusahaan. Aset tetap berumur panjang adalah istilah umum untuk aktiva yang sifatnya relatif tetap atau permanent. aktiva berumur panjang yang mempunyai sifat berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan dibeli bukan untuk dijual biasanya disebut aset tetap. Aset tetap menurut SAK 16 (2013: 16.2) adalah :

Aset yang berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Baridwan (2015:271) aset tetap adalah :

Aset-aset yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal.

Sedangkan menurut Al Yusuf (2014:154) aset tetap adalah :

Aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan.

Smith dan Skousen (2014:387) mendefinisikan aset tetap adalah sebagai berikut :

Harta tetap yang kadang-kadang *disebut fixed asset*, merupakan harta berwujud yang bersifat jangka panjang dalam aktifitas operasi perusahaan. Istilah tetap meliputi tanah, bangunan, perabot, mesin-mesin dan peralatan lain yang digunakan untuk menghasilkan atau memudahkan penjualan barang dan jasa.

Dari beberapa pengertian aset tetap diatas adalah aset tetap yang dimiliki perusahaan, digunakan dalam kegiatan normal perusahaan untuk memperoleh pendapatan, mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun dan merupakan pengeluaran jumlah yang cukup besar.

Menurut Suharli (2012:259) menyatakan aset tetap adalah :

Harta berwujud (*tangible asset*) yang memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun bernilai material, dan digunakan untuk kegiatan operasi normal perusahaan dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material. Aset tetap berwujud pada dasarnya bisa memberikan gambaran kapitalisasi yang wajar, oleh karena itu dibutuhkan adanya perlakuan akuntansi yang memadai mulai dari saat perolehan sampai dengan saat pengalokasian biaya selama umur aset tetap berwujud tersebut. Perlakuan aset tetap berwujud ini bertujuan untuk memberikan kelayakan penyajian aset tetap berwujud sebagai salah satu bagian dari harta kekayaan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Rudianto (2012:153) aset tetap adalah :

Aktiva berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan.

Menurut Harahap (2013:20) :

Aset tetap adalah aktiva yang menjadi hak milik perusahaan dan digunakan secara terus-menerus dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa perusahaan.

Menurut Simamora (2013:11) :

Aset tetap berwujud, berumur panjang dan sifatnya permanen digunakan dalam operasi perusahaan dan yang dibeli bukan untuk dijual kembali. Jadi aset tetap merupakan aktiva yang berwujud yang dipakai dalam operasi perusahaan dalam jangka waktu yang melebihi satu tahun.

Dari definisi aset tetap di atas dinyatakan bahwa aset tetap tersebut mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi, digunakan dalam bentuk operasi perusahaan, dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan. Aset tetap mempunyai usia yang terbatas kecuali tanah, dan aset tetap bersifat non moneter dalam artian masa manfaatnya diterima dari penggunaan atau penjualan jasa-jasa dan bukan dari pengubahannya menjadi sejumlah uang tertentu.

Menurut Sutoyo (2013:147) aset tetap harus memenuhi empat kriteria yaitu :

- a. Digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, artinya aset tetap dimiliki untuk digunakan dan tidak untuk dijual kembali atau untuk investasi
- b. Dapat dipakai atau digunakan berulang-ulang
- c. Mempunyai manfaat yang cukup material
- d. Masa manfaatnya lebih dari satu tahun atau siklus operasi normal perusahaan

### **2.1.2 Klasifikasi Aset Tetap**

Walaupun tidak ada kriteria standar mengenai batas umur minimum untuk dapat digolongkan sebagai aset tetap berwujud atau aset tetap tidak berwujud namun ciri umumnya adalah bahwa aktiva ini dapat digunakan berulang kali dan biasanya dapat dipakai dalam waktu lebih dari satu tahun. Menurut Ikatan

Akuntan Indonesia (2013:16.2) aset tetap dalam suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu :

- a. Aset tetap berwujud  
Adalah aktiva berwujud yang berumur panjang (lebih dari satu tahun periode akuntansi) yang sifatnya permanent, yang digunakan dalam operasi perusahaan dan yang dibeli bukan untuk dijual lagi dalam operasi normal perusahaan. Aset tetap berwujud dalam perusahaan mempunyai macam-macam bentuk seperti: tanah, bangunan, mesin, dan alat-alat kendaraan dan lain-lain.
- b. Aset tetap tidak berwujud  
Adalah aktiva berumur panjang yang tidak mempunyai karakteristik fisik dan yang dibeli bukan untuk dijual kembali, serta digunakan dalam operasi normal perusahaan. Aset tetap tidak berwujud merupakan hak-hak yang dimiliki yang dapat digunakan lebih dari satu tahun, aktiva seperti ini mempunyai nilai karena diharapkan dapat memberikan sumbangan pada laba. Yang termasuk dalam aset tetap tidak berwujud adalah patent, hak cipta (*copyright*), merek dagang, *franchise*, *goodwill* dan lain-lain.
  - 1) *Patent* adalah suatu hak yang diberikan kepada pihak yang menemukan sesuatu hal baru untuk membuat, menjual atau mengawasi penemuannya selama jangka waktu 17 tahun.
  - 2) Hak Cipta adalah hak yang diberikan kepada pengarang atau pemain untuk menerbitkan, menjual atau mengawasi karangannya, musik atau pekerjaan pementasan.
  - 3) Merek Dagang bisa didaftarkan sehingga akan dilindungi oleh undang-undang. Hak untuk merek dagang tak terbatas.
  - 4) *Franchise* adalah hak yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk menggunakan fasilitas yang dimiliki franchistor
  - 5) *Goodwill* adalah semua kelebihan yang terdapat dalam suatu usaha seperti lerak perusahaan yang baik, nama yang terkenal, pimpinan yang ahli dan lain-lain.

Aset tetap dikelompokkan sebagai aktiva berwujud apabila mempunyai wujud fisik yang nyata dan dapat dilihat, seperti tanah, bangunan, mesin, peralatan pabrik, kekayaan alam dan lain-lain. Sedangkan aset tetap tidak berwujud adalah aset tetap yang tidak nampak fisiknya merupakan hak yang istimewa yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan seperti : hak patent, hak cipta, merek dagang, dan lain-lain. Menurut Soemarso (2014:154) aset tetap dibagi 3 kelompok :

- a. Aset tetap yang dicantumkan atas harga perolehannya tanpa adanya penyusutan atau deplesi. Misalnya tanah, gedung atau kantor yang didirikan di atasnya.
- b. Aset tetap yang disusutkan misalnya gedung-gedung, gudang, mesin peralatan pabrik dan lain-lain.
- c. Aset tetap yang didepleksi, misalnya tanah atau barang tambang lainnya.

Menurut pendapat Harahap (2013:22) aset tetap dapat dikelompokkan dalam berbagai sudut, antara lain adalah :

- a. Sudut substansi, digolongkan menjadi dua yaitu :
  - 1) *Tangible asset* atau aktiva berwujud, seperti lahan, mesin, gedung atau bangunan dan peralatan.
  - 2) *Intangible asset* atau aktiva tak berwujud, seperti *goodwill-patent, copyright, hak cipta, franchise, dan lain-lain.*"
- b. Ditinjau dari penyusutan, aset tetap dibagi menjadi dua kategori, yaitu:
  - 1) Aset tetap yang disusutkan, yaitu aset tetap yang disusutkan seperti gedung, peralatan, mesin, investor dan lain-lain.
  - 2) Aset tetap yang tidak disusutkan, yaitu aset berwujud yang tidak disusutkan, seperti tanah bangunan, bukan tanah tambang.
- c. Berdasarkan Tipe
  - 1) Properti adalah properti yang didistribusikan sebagai tanah bangunan atau belum dikembangkan. Dalam akuntansi, jika ada sebidang tanah yang di atasnya dibangun bangunan, maka pencatatannya harus dipisahkan dari bidang tanah itu sendiri.
  - 2) Mesin termasuk perlengkapan yang merupakan bagian dari mesin yang bersangkutan.
  - 3) Kendaraan, semua jenis kendaraan seperti van, truk, motor grader, traktor, forklift, mobil, mobil dan lain-lain.
  - 4) Bangunan Gedung adalah bangunan yang terdapat di bumi ini, baik di darat maupun di air. Catatan harus terpisah dari properti di mana bangunan itu berada.
  - 5) Perabotan jenis ini meliputi perabot kantor, perabot laboratorium, perabot pabrik, yang merupakan isi suatu bangunan.
  - 6) Persediaan, peralatan yang dianggap sebagai alat besar yang digunakan dalam bisnis, seperti persediaan kantor, persediaan pabrik, persediaan laboratorium, persediaan gudang dan lain-lain.
  - 7) Prasarana, prasarana adalah suatu kebiasaan yang perusahaan membuat klasifikasi khusus prasarana seperti: jalan, jembatan, rel, pagar dan lain-lain."

### 2.1.3 Perolehan Aset Tetap

Penerapan akuntansi terhadap aset tetap meliputi penentuan harga pembelian aset, pabrik dan peralatan, penyusutan aset, pabrik dan peralatan, biaya pasca akuisisi aset tetap, penghapusan aset tetap dan aset tetap yang masih berfungsi dalam laporan keuangan. Biaya perolehan adalah jumlah kas yang dibayarkan atau setara atau nilai wajar dari beberapa pertimbangan lain untuk perolehan suatu aset pada saat perolehan sampai aset tersebut dalam kondisi baik, di lokasinya dan siap digunakan. Harga perolehan aset tetap menurut PSAK no.16 tahun 2013 adalah sebagai berikut :

Jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset tetap pada saat perolehan atau jika dapat diterapkan jumlah yang diatribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui.

Aset tetap berwujud dapat diperoleh dengan beberapa cara, yang masing-masing akan mempengaruhi penentuan harga pembelian aset tetap berwujud yang bersangkutan. Harga pembelian aset tetap dapat disebut sebagai biaya historis aset tetap, termasuk semua biaya yang diperlukan untuk memperoleh aset tetap berwujud sampai aset tetap berwujud siap digunakan dalam bisnis. Ada berbagai cara untuk memperoleh aset tetap berwujud yang mempengaruhi harga beli, yaitu

#### a. Pembelian Tunai

Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai diakui sebesar uang yang dikeluarkan. Jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap termasuk harga yang tertera pada faktur, serta semua biaya yang telah

dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap siap digunakan. Biaya tersebut adalah biaya transportasi, premi asuransi transportasi, biaya transfer, biaya pemasangan, dan biaya pengujian. Jurnal yang dibuat :

Aset Tetap Rp. xxx

Kas Rp. xxx

b. Pembelian Angsuran/Kredit

Jika aset tetap diperoleh dari pembelian bertahap, harga pembelian aset tetap tidak boleh termasuk bunga. Bunga dalam jangka waktu pembayaran, baik dinyatakan secara tegas maupun tidak, harus dikurangkan dari harga beli dan dibebankan pada beban bunga. Metode pencatatan adalah bahwa setiap tahun pembayaran dilakukan ke jurnal untuk jumlah pokok pinjaman yang akan dilunasi dan untuk mendebet bunga untuk tahun yang bersangkutan dan kredit dalam angsuran tunai. Jurnal yang dibuat :

Aset Tetap Rp. xxx

Hutang Usaha Rp. xxx

Perhitungan untuk pembayaran angsuran adalah sebagai berikut :

Angsuran pertama = Harga pokok : Jumlah cicilan = xxx

Bunga angsuran pertama = % \* Sisa cicilan = xxx

Jumlah yang harus dibayar xxx

Jurnal yang harus dibuat :

Hutang usaha Rp. xxx

Bunga Rp. xxx

Kas Rp. xxx

### c. Pertukaran Aset Tetap Berwujud

Ada dua hal yang berkaitan dengan untung dan rugi, yaitu pertukaran aset yang berbeda dan serupa. Untuk pos selain aset tetap, selisih antara nilai buku aset tetap yang dijual dan nilai wajar yang digunakan untuk mencatat aset yang diperoleh pada tanggal transaksi diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam pertukaran properti, tanaman dan peralatan. Sedangkan untuk aset tetap sejenis, keuntungan yang diperoleh akan ditangguhkan. Jurnal yang dibuat :

Aset tetap (baru)	Rp. xxx	
Akum. Penyusutan aset tetap	Rp. xxx	
Aset tetap		Rp. xxx
Kas		Rp. xxx
Laba dari pertukaran		Rp. xxx

Apabila pertukaran tersebut menimbulkan kerugian maka ruginya dibebankan dalam periode terjadinya pertukaran. Jurnal yang dibuat :

Aset tetap (baru)	Rp. xxx	
Akum. Peny aset tetap	Rp. xxx	
Rugi dari pertukaran		Rp. xxx
Kas		Rp. xxx

### d. Diperoleh dari sumbangan (donasi)

Aset tetap yang diterima dengan sumbangan atau sumbangan dapat dicatat menurut prinsip biaya asal. Untuk menerima hadiah, biasanya ada biaya yang terlibat, tetapi biaya ini jauh lebih kecil daripada nilai aset tetap yang diterima. Jika aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, jumlah aset dan sumber



- a) Harga tanah. Tanah milik usaha tempat bangunan itu berada merupakan kekayaan tetap usaha dan harus dicatat dalam rekening tanah. Apabila tanah tersebut tidak digunakan sebagai lokasi usaha oleh perusahaan, maka tanah yang bersangkutan dicatat sebagai investasi jangka panjang.
- b) Harga konstruksi. Pekerjaan konstruksi yang diterima selama proses pembelian harus termasuk dalam harga pembelian; harga pembelian gedung, biaya perbaikan sebelum menggunakan gedung, komisi pembelian, biaya pengalihan, pajak yang harus dibayar oleh pembeli. Jika bangunan didirikan secara mandiri, maka biaya perolehan meliputi: biaya konstruksi, termasuk biaya material, biaya tenaga kerja dan biaya lain yang termasuk dalam nilai konstruksi, bunga selama pembangunan gedung, asuransi selama pembangunan gedung.
- c) Harga bahan. Harga bahan meliputi antara lain harga beli: harga beli, pajak yang harus dibayar pembeli, biaya pengiriman, asuransi pengangkutan, biaya perakitan, biaya pengujian.
- d) Pembelian inventaris kantor. Harga beli terdiri dari: harga beli, biaya transportasi dan pajak yang harus dibayar oleh pembeli.
- e) Kendaraan. Biaya kendaraan meliputi harga invoice,, biaya balik nama, mutasi dan biaya angkut.

#### **2.1.4 Penyusutan Aset Tetap**

Semua aset tetap, kecuali tanah, memiliki masa manfaat yang terbatas untuk mendukung operasi bisnis. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan kapasitas suatu aset, seperti kegunaan, keusangan, ketidakseimbangan

antara kapasitas dan permintaan yang ada, dan keusangan teknologi. Penyusutan bukanlah proses di mana perusahaan mengumpulkan uang (tunai) untuk menggantikan aset tetapnya. Penyusutan juga bukan cara untuk menghitung nilai sekarang dari aset tetap.

Menurut Smith dan Skousen (2014:63) menyatakan bahwa empat faktor yang harus dikenal untuk mendapat beban periode penggunaan suatu harta yang dapat disusutkan:

- a. Nilai perolehan harta
- b. Nilai residu atau nilai sisa
- c. Usia manfaat
- d. Pola penggunaan.

Ada tiga atribut depresiasi, yaitu bahwa depresiasi adalah proses amortisasi, amortisasi bukan konsep penelitian, dan amortisasi bukan sumber kas langsung.

- a. Penyusutan adalah proses penyusutan dimana biaya perolehan suatu aset dialokasikan sebagai beban untuk penjualan.
- b. Penyusutan bukanlah konsep penilaian, penyusutan adalah metode bayar sesuai penggunaan dan bukan metode penilaian.
- c. Penyusutan bukan merupakan sumber uang langsung, penyusutan bukan merupakan beban, yang berarti bahwa penyusutan tidak memerlukan pembiayaan tunai pada saat beban dicatat. Arus kas hanya terjadi ketika pembayaran dilakukan pada aset yang bersangkutan, sehingga penyusutan tidak mengakibatkan arus kas masuk atau arus keluar langsung.

Menurut Baridwan (2015:131), faktor-faktor yang menyebabkan penyusutan bisa dikelompokkan menjadi dua yakni:

- a. Elemen fisik, suatu aset memiliki umur fisik apabila aset fisik tersebut tetap dalam kondisi baik meskipun mengalami penurunan fungsi.
- b. Faktor fungsional, aset tetap selalu memiliki masa manfaat jika aset tetap masih membawa manfaat atau berkontribusi pada kegiatan produksi perusahaan meskipun aset tidak baik atau bahkan aset tidak baik. Aset fisik bisnis selalu dipertimbangkan bagus, tetapi karena tidak memberikan kontribusi pada bisnis, aset tidak selalu memiliki masa pakai.

Menurut Harahap (2013:26), besarnya beban penyusutan dapat ditentukan dengan menggunakan berbagai metode, yang dikelompokkan menurut kriteria sebagai berikut:

- a. Berdasarkan waktu
  - 1) Metode linier
  - 2) Metode pembebanan ganda
    - (a) Metode penjumlahan tahunan
    - (b) Saldo berkurang/ Metode saldo berganda
- b. Berdasarkan pemakaian
  - 1) Metode jam operasional
  - 2) Metode jumlah unit produksi
- c. Berdasarkan kriteria lain
  - 1) Metode menurut jenis dan golongan
  - 2) Metode annuitas
  - 3) Sistem persediaan

Dalam penulisan ini pembahasan hanyalah mengenai beberapa metode penyusutan yang sering digunakan dalam praktek. Metode tersebut menurut Harahap (2013:27) adalah:

- a. Metode garis lurus. Metode linier merupakan metode yang paling banyak digunakan karena sangat mudah digunakan. Dalam metode ini, aset tetap dianggap memiliki nilai pakai yang sama dari waktu ke waktu, yaitu dengan mempertimbangkan penyusutan dari waktu ke waktu dan tidak digunakan secara berlebihan. Biaya penyusutan adalah sama untuk setiap periode (kecuali disesuaikan). Kelemahan dari metode ini adalah produktivitas aset tetap menurun dari waktu ke waktu dan biaya pemeliharaan dan perbaikan dari satu periode ke periode lain akan meningkat seiring dengan usia aset tetap. Menurut Baridwan (2015: 309):

Penyusutan terus-menerus sepanjang periode tampaknya menunjukkan bahwa kapasitas aset relatif sama selama suatu periode meskipun aset tetap memiliki kapasitas yang menurun dan oleh karena itu sangat tidak logis jika amortisasi dianggap sama. seperti periode sebelumnya.

Contoh: Pada awal tahun 2000, PT Nusa Citra Perdana membeli aktiva tetap dengan biaya perolehan sebesar Rp 10.000.000. Masa manfaat aset diperkirakan 5 tahun dengan nilai sisa sebesar Rp 500.000. Depresiasi tahunan dihitung sebagai berikut dari data ini:

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Harga perolehan-nilai sisa}}{\text{Taksiran umur manfaat}} \\ &= \frac{\text{Rp } 10.000.000 - 500.000}{5} \end{aligned}$$

= Rp 1.900.000

**Tabel II.1**  
**Alokasi harga perolehan aktiva – metode garis lurus**

Akhir Tahun	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
			Rp. 10.000.000
2000	Rp. 1.900.000	Rp. 1.900.000	Rp. 8.100.000
2001	Rp. 1.900.000	Rp. 3.800.000	Rp. 6.200.000
2002	Rp. 1.900.000	Rp. 5.700.000	Rp. 4.300.000
2003	Rp. 1.900.000	Rp. 7.600.000	Rp. 2.400.000
2004	Rp. 1.900.000	Rp. 9.500.000	Rp. 500.000

Sumber : Penulis 2011

- b. Metode jumlah angka tahun. Dengan metode ini, beban penyusutan akan berkurang dari tahun ke tahun, karena setiap tahun mengalikan pecahan dengan biaya dan berkurang dengan nilai sisa. Pecahan dihitung selama masa pakai aset. Pembilangnya adalah jumlah tahun turun, sedangkan penyebutnya adalah hasil jumlah tahun dari awal sampai akhir.

Contoh : Perusahaan membeli sebuah mobil dengan harga Rp 4.000.000, dengan taksiran nilai sisa sebesar Rp 400.000, dan mobil tersebut memiliki taksiran masa manfaat 4 tahun. Beban sebagai berikut::

Tahun	Bobot	Tarif penyusutan
1	4	4/10
2	3	3/10
3	2	2/10
4	1	1/10

**Tabel II.2**  
**Alokasi harga perolehan aktiva – Metode jumlah angka tahun**

Tahun	Harga perolehan	Beban penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
0	Rp. 4.000.000	-	-	Rp. 4.000.000
1	Rp. 4.000.000	4/10 x Rp. 3.600.000 = Rp. 1.440.000	Rp. 1.440.000	Rp. 2.650.000
2	Rp. 4.000.000	3/10 x Rp. 3.600.000 = Rp. 1.080.000	Rp. 2.520.000	Rp. 1.480.000
3	Rp. 4.000.000	2/10 x Rp. 3.600.000 = Rp. 720.000	Rp. 3.240.000	Rp. 760.000
4	Rp. 4.000.000	1/10 x Rp. 3.600.000 = Rp. 360.000	Rp. 3.600.000	Rp. 400.000

Sumber : Soemarso, S. R, 2014. Akuntansi Suatu Pengantar. Buku Satu Edisi ke Dua. FE UI, Jakarta, Hal 162.

- a. Metode saldo menurun. Dengan metode ini, beban penyusutan dihitung dengan menggunakan persentase tertentu, yang dihitung menurut rumus tertentu dan dikalikan dengan nilai buku. Oleh karena itu, beban penyusutan semakin berkurang. Perhitungan beban penyusutan dengan metode ini dilakukan dengan cara:

$$T = 1 - \sqrt[n]{\frac{NS}{HP}}$$

Keterangan: T = Tarif

n = Umur ekonomis

HP = Harga perolehan

NS = Nilai sisa

Contoh: Perusahaan membeli satu unit komputer seharga Rp. 1.000.000 dengan perkiraan nilai sisa sebesar Rp. 100.000 dan taksiran masa manfaat komputer adalah 3 tahun. Dari permasalahan tersebut diperoleh hasil perhitungan beban penyusutan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 T &= 1 - \sqrt[3]{\frac{Rp. 100.000}{Rp. 1.000.000}} \\
 &= 1 - \sqrt[3]{\frac{1}{10}} \\
 &= 0,536 \text{ atau } 53,6\%
 \end{aligned}$$

### 2.1.5 Pengeluaran Selama Pemakaian Aset Tetap

Dalam menggunakan aset tetap untuk operasi bisnis mereka, perusahaan sering kali mengeluarkan biaya yang terkait dengan penggunaan aset tersebut.

Biaya-biaya ini biasanya ditujukan untuk:

- a. Menjaga kelangsungan pekerjaan
- b. Peningkatan umur manfaat (umur ekonomis)
- c. Meningkatkan kapasitas dan efisiensi.

Beban penggunaan aktiva tetap menurut Kusnandi (2013: 275) meliputi:

- a. Pekerjaan pemeliharaan (*maintenance*).

*Maintenance* (pemeliharaan), yaitu pengeluaran untuk memelihara aktiva tetap yang bersangkutan dalam keadaan baik, yang tidak mudah rusak dari waktu ke waktu. Pada umumnya pemeliharaan ini bersifat biasa (*ordered*) dan berulang (*recurring*). Pemeliharaan ini tidak secara langsung meningkatkan nilai aset itu sendiri dan tidak menambah masa manfaat aset, sehingga beban ini diakui sebagai beban sampai diakui sebagai beban pemeliharaan.

- b. Perbaikan (*repair*).

Perbaikan (*repair*) adalah upaya untuk memulihkan dan memperbaiki kondisi aset setelah mengalami kerusakan sebagian atau seluruhnya agar dapat digunakan kembali dan menjalankan fungsinya. Jika sifat perbaikan ini hanya

mengembalikan aset yang rusak ke kondisi semula tanpa mengganti bagian tertentu dari aset yang memiliki nilai cukup tinggi, maka beban tersebut diakui sebagai beban dan diakui dalam periode berjalan.

b. Perancangan kembali (*Rearrangement*).

Perancangan kembali (*Rearrangement*) adalah pengeluaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan layanan atau layanan, termasuk menyelaraskan kembali aset atau mengubah rute produksi atau mengurangi biaya produksi. Jika jumlah biaya yang dikeluarkan cukup tinggi dan keuntungan lebih dari satu periode akuntansi, maka harus dikapitalisasi. Sebaliknya, jika layanan mencakup lebih dari satu periode penagihan, mereka akan dibebankan sebagai biaya pada tahun berjalan.

c. Penggantian (*Replacement*).

Penggantian (*Replacement*) yaitu biaya penggantian sebagian dari aset, yang biasanya disebabkan karena komponen yang akan diganti sudah dalam kondisi penurunan yang signifikan. Pengeluaran ini tidak dicatat selain nilai aset yang bersangkutan.

d. Penambahan dan Perbaikan (*Addition and Betterment*).

*Addition* merupakan pengeluaran untuk menambah bagian baru pada kekayaan lama dan merevaluasi kekayaan. Sementara itu, *Betterment* adalah pengeluaran untuk memperbaiki suatu aset (yang tidak boleh rusak) dengan maksud agar aset tersebut tidak hanya berfungsi dengan baik, tetapi juga menambah nilai atau memperpanjang umur manfaat aset tersebut.

Menurut Kieso dan Weygandt (2017; 655), perlakuan biaya pasca akuisisi adalah sebagai berikut:

1. Biaya pasca akuisisi sebagai aset, dalam menentukan alokasi biaya pasca akuisisi, perusahaan mengikuti kriteria yang sama yang digunakan dalam menentukan biaya aset, peralatan dan sistem. Ini berarti bahwa perusahaan mengakui biaya pembelian selanjutnya sebagai aset jika biaya tersebut dapat diukur secara andal dan jika manfaat ekonomi masa depan kemungkinan besar. Bukti kehidupan ekonomi masa depan meliputi peningkatan
  - 1) faktor utilitas,
  - 2) kuantitas produk yang dihasilkan,
  - 3) kualitas produk yang dihasilkan.
2. Beban setelah periode akuisisi adalah penjualan
  - 1) Beban diklasifikasikan sebagai beban pendapatan sesuai dengan jenis beban Sortir, reorganisasi, pemindahan aset dari satu tempat ke tempat lain
  - 2) Perbaikan, biaya pemeliharaan properti dalam kondisi baik, sesuai untuk operasi.

Lebih lanjut, Kieso dan Wygandt (2017; 655) menunjukkan bahwa secara umum perusahaan akan mengeluarkan empat jenis pengeluaran utama yang terkait dengan aset yang ada, yaitu:

1. Penambahan, peningkatan atau perluasan aset yang ada properti yang ada
2. Perbaikan dan penggantian aset yang ada properti dengan perbaikan properti yang ada
3. Mengatur, menata kembali, memindahkan properti dari satu lokasi ke lokasi lain
4. Rehabilitasi, biaya untuk mengoperasikan aset.

Menurut Effendi (2015: 235) pengeluaran-pengeluaran selama kepemilikan aset tetap diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pengeluaran Modal (Capital Expenditure) Yaitu suatu pengeluaran yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, bisa menambah kapasitas, nilainya relatif tinggi, pengeluaran dicatat dalam rekening aset (dikapitalisasi). Seperti memperluas atau memperbesar fasilitas suatu aset, seperti penambahan ruang dalam bangunan, penambahan kapasitas mesin, dan sebagainya. Semua pengeluaran tersebut dikapitalisasikan kepada aset tetap tersebut.

2. Pengeluaran Pendapatan (Revenue Expenditure) Yaitu pengeluaran yang manfaatnya kurang dari satu periode akuntansi. Tidak menambah kapasitas, nilainya relatif kecil, pengeluaran ini dicatat dalam rekening beban (tidak dikapitalisasi). Seperti perbaikan dengan biaya relatif kecil diperlakukan sebagai beban.

Menurut Hery (2016: 165-166) pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membeli aktiva tetap, tambahan komponen aktiva tetap, dan atau untuk mengganti komponen aktiva tetap yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh manfaat, meningkatkan efisiensi, kapasitas, dan atau memperpanjang masa manfaat. Sedangkan yang dimaksud dengan pengeluaran pendapatan adalah biaya-biaya yang hanya akan memberi manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan ini tidak akan dikapitalisasi sebagai aktiva tetap di neraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi (dikeluarkan).

#### **2.1.6 Penghentian Aset Tetap**

Aktiva tetap yang digunakan perusahaan pada waktu tertentu harus disusutkan oleh perusahaan. Penyusutan aset tetap terjadi setelah pemeriksaan penuh oleh manajemen perusahaan. Penyusutan aset dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Penjualan. Jika harga jual di bawah nilai buku, operasi dikaitkan dengan kerugian.
- b. Tukar Tambah

Perangkat bekas sering ditukar dengan layanan baru dan serupa dan nilai pengembalian mungkin lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai buku perangkat lama. Sisanya dapat dibayar tunai atau dicatat sebagai kewajiban. Selisih ini sering disebut saldo terutang.

- c. Buang

Ketika suatu aset tidak lagi berguna bagi bisnis dan tidak memiliki kegunaan atau nilai pasar, aset tersebut dibuang. Jika suatu aset belum dihentikan

pengakuannya secara keseluruhan, penurunan pengakuan harus dilakukan sebelum aset tersebut dihentikan pengakuannya dan dihentikan pengakuannya.

Menurut Baridwan (2015: 291), aset tetap dapat dihentikan melalui penjualan, penukaran atau kerusakan. Sedangkan menurut Martini (2012:287), aktiva tetap dihapusbukukan jika:

- a. Dirilis
- b. Tidak ada manfaat finansial masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau penjualannya.

Setiap keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari pembongkaran aset tetap harus dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat aset dikapitalisasi. Keuntungan dari penjualan aset dilaporkan di bagian Pendapatan dan keuntungan lainnya pada Laporan Laba Rugi Komprehensif. Namun, kerugian dari pelepasan aset dilaporkan di bagian "Beban dan kerugian lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif.

### **2.1.7 Penyajian Aset tetap pada Neraca**

Pertumbuhan suatu perusahaan dapat dibaca dalam informasi keuangannya. Salah satu bentuk informasi keuangan yang dihasilkan oleh suatu bisnis adalah laporan keuangan. Laporan keuangan ini bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Penyajian aset tetap menurut Martani (2012; 290);

Aset tetap disajikan di neraca (laporan posisi keuangan) di bawah bagian aset jangka panjang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aset harus diakui di neraca berdasarkan nilai sisa, serta akumulasi penyusutan dan aset tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan. Informasi aset tetap dalam laporan keuangan tahunan Aset tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap posisi laporan keuangan tahunan. Investasi dalam aset tetap merupakan bagian besar dari investasi di banyak perusahaan, yang juga memiliki pengaruh signifikan terhadap ekuitas, keuangan, dan posisi hasil perusahaan. Dalam laporan keuangan tahunan, aset tetap dirinci berdasarkan jenisnya, seperti: tanah, bangunan, alat berat, mesin, kendaraan, dan gudang kantor. Akumulasi penyusutan ditampilkan baik secara individual maupun sekaligus sebagai pengurang untuk aset tetap. Metode penyusutan yang ditentukan oleh perusahaan dan taksiran masa manfaat harus disajikan dalam laporan keuangan tahunan. Menurut Martani (2012: 290), laporan keuangan tahunan harus dilaporkan untuk setiap kelompok aset tetap, termasuk :

- a. Dasar evaluasi untuk menentukan besarnya kesalahan kotor
- b. Metode penyusutan yang digunakan.
- c. Masa manfaat atau tingkat penyusutan yang digunakan.
- d. Nilai buku bruto dan akumulasi penyusutan (ditambah akumulasi penyusutan) pada awal dan akhir periode dan
- e. Rekonsiliasi nilai buku pada awal dan akhir periode.

## **2.2. Hipotesis**

Dalam konteks masalah dan penelitian kepustakaan yang dijelaskan, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: “Penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Sumber Pembangunan Abadi Kabupaten Indragiri Hilir belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.”

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari objek yang diteliti kemudian diukur atau digambarkan melalui secara deskriptif.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Sumber Pembangunan Abadi kota Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan data yang digunakan sebagai pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah :

- a. Data primer adalah data yang diterima perusahaan berupa pedoman perusahaan atas aktiva tetap yang ada. Data ini diperoleh dari bagian akuntansi dan keuangan serta departemen terkait lainnya di PT. Sumber Pembangunan Abadi di Kabupaten Indragiri Hilir.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan mengumpulkan data dari perusahaan berupa laporan laba rugi, neraca, aktiva dan depresiasi, struktur organisasi, pembagian tugas dan wewenang dalam perusahaan dan kegiatan yang diterima dari bagian administrasi atau kegiatan dalam administrasi dan keuangan..

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Wawancara adalah tanya jawab kepada bagian administrasi dan keuangan, serta kepada badan-badan lain yang bertanggung jawab atas masalah-masalah yang diteliti.
- b. Dokumentasi dibuat dengan fotokopi dokumen atau laporan keuangan yang diterima dari bagian administrasi dan keuangan PT. Sumber-sumber pembangunan abadi Kabupaten Indragiri Hilir adalah laporan laba rugi, neraca, daftar aset tetap, dll.

### 3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan membandingkan data yang terkumpul dengan teori-teori yang relevan, kemudian menarik kesimpulan dan rekomendasi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Jenis-jenis Aset Tetap pada PT. Sumber Pembangunan Abadi

PT. Sumber Pembangunan Abadi mencatat aset tetap sebesar biaya perolehan, sedangkan akumulasi penyusutan dicatat dengan akumulasi penyusutan dalam daftar aset tetap. Pada tahun 2019, nilai aset tetap perusahaan ini adalah Rp 1.840.900.000, perusahaan tidak menunjukkan akumulasi penyusutan, sehingga nilai buku aset tetap perusahaan pada tahun 2019 adalah Rp 1.840.900.000 (Lampiran 1).

Jenis-jenis aset tetap pada PT. Sumber Pembangunan Abadi Kabupaten Indragiri Hilir dikelompokkan ke dalam :

1. Inventaris
2. Peralatan dan Mesin
3. Tanah dan Bangunan

Hal ini dapat menyimpulkan bahwa aset tetap yang dimiliki PT. Sumber Pembangunan Abadi sudah dapat dikelompokkan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

#### 4.2. Penentuan Harga Perolehan Aset Tetap

Perolehan aset tetap dapat dilakukan dengan beberapa cara, masing-masing metode mempengaruhi penangkapan PT. Sumber Pembangunan Abadi, aset tetap umumnya dibeli secara tunai atau kredit (angsuran). Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai dicatat pada saat perolehan aset tetap (ketika properti

diserahkan kepada penjual). Saat menentukan harga beli, harga beli terdiri dari harga faktur atau harga beli ditambah biaya lainnya sampai aset tersebut digunakan dalam operasi bisnis. Perusahaan juga tidak melakukan pencatatan terhadap beban lain-lain yang dikeluarkan untuk pembelian mesin baru, misalnya beban komisi untuk teknisi mesin.

Contoh pencatatan harga perolehan aset tetap pada PT. Sumber Pembangunan Abadi Kabupaten Indragiri Hilir adalah saat pembelian 2 unit laptop merek Toshiba yang diperoleh pada tanggal 16 Agustus 2017 dengan total harga Rp. 15.000.000 (Lampiran 3). Harga perolehan laptop tersebut dicatat sesuai harga perolehan termasuk di dalamnya harga kirim dari Pekanbaru sebesar Rp. 85.000. Dengan demikian jurnal yang dibuat oleh perusahaan pada saat membeli 2 unit laptop tersebut adalah :

16 Agustus 2017

Laptop Toshiba (2 unit)	Rp. 15.000.000
-------------------------	----------------

Kas	Rp.15.000.000
-----	---------------

Dengan demikian pencatatan harga perolehan aset yang diterapkan perusahaan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

#### 4.3. Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap

Setelah aktiva tetap diperoleh dan digunakan dalam operasi perusahaan, timbul beban dan beban yang harus dipungut perusahaan untuk operasi dan penggunaan aktiva tetap tersebut. Pembiayaan aset tetap setelah perolehan dapat digolongkan menjadi dua bagian :



Kas

Rp. 3.000.000,-

3. Beban Pergantian, yaitu beban yang dikeluarkan untuk menggantikan sebagian dari aset tetap yang rusak.

Masalah penetapan beban adalah kebijakan beban pasca akuisisi, di mana perusahaan mengembalikan sebagian dari beban operasinya, yang meningkatkan masa manfaat aset tetap sebagai beban. Pada tanggal 15 Agustus 2018, PT. Sumber Pembangunan Abadi Indragiri Hilir melakukan perbaikan wheel loader senilai Rp 15.700.000. Menurut perusahaan, beban-beban tersebut dicatat sebagai beban penjualan dan termasuk dalam biaya perbaikan AMP dan peralatan pada tahun 2018. Sedangkan beban yang dikeluarkan sebesar Rp. 15.700.000 bukanlah biaya rutin dan beban yang dikeluarkan cukup tinggi. Ini harus diperlakukan sebagai biaya investasi dan ditambahkan ke biaya aset tetap. Menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum, semua investasi dengan nilai yang cukup tinggi dan kecenderungan untuk memperpanjang masa manfaat aset yang diperbaiki/dikonversi harus dikapitalisasi sebesar biaya perolehan aset tersebut.

Jurnal yang dibuat perusahaan untuk mencatat pengeluaran biaya ini adalah sebagai berikut:

15 Agustus 2018

Beban perbaikan AMP dan Peralatan Rp. 15.700 .000

Kas

Rp. 15.700.000

Jurnal yang seharusnya dibuat perusahaan untuk mencatat pengeluaran tersebut sebagai berikut :

15 Agustus 2018

Wheel Loader	Rp. 15.700.000,-		
		Kas	Rp. 15.700.000,-

Catatan perusahaan menyajikan nilai aset tetap terlalu rendah sementara biaya dicatat lebih besar. Akibatnya, pendapatan perusahaan dilaporkan terlalu rendah. Untuk itu perlu dilakukan jurnal koreksi pada tahun 2018 sebagai berikut:

#### 1) Jurnal Koreksi Sebelum Tutup Buku

Wheel Loader	Rp. 15.700.000,-		
		Biaya Perbaikan AMP & Peralatan	Rp. 15.700.00

#### 2) Jurnal Koreksi Setelah Tutup Buku

Wheel Loader	Rp. 15.700.000,-		
		Saldo Laba	Rp. 15.700.000

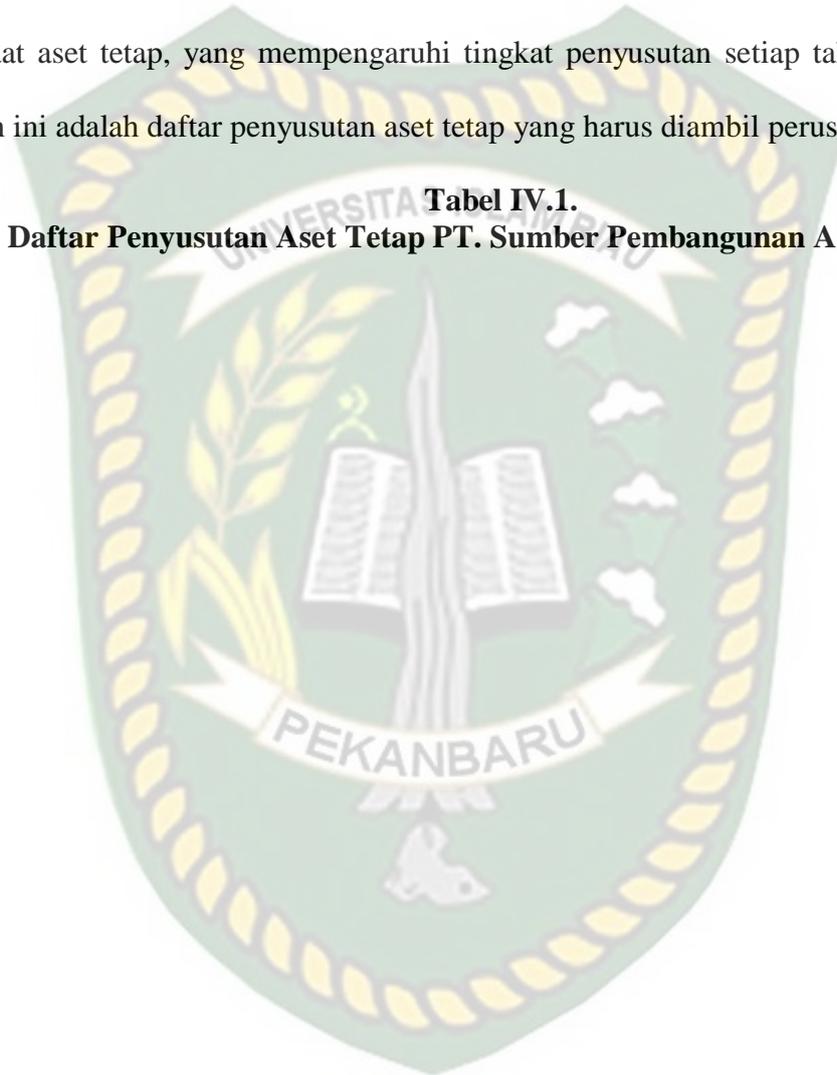
Dapat dilihat bahwa PT. Sumber Abadi Development harus mencatat ini sebagai belanja modal untuk ditambahkan ke nilai tercatat aset yang diganti. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa PT. Sumber Pembangunan Abadi tidak menghitung harga perolehan aset tetap sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

#### 4.4. Akuntansi Penyusutan Aset Tetap

PT. Sumber Pembangunan Abadi tidak menggunakan metode penyusutan aset tetap. Perusahaan tidak terdepresiasi, sehingga tidak ada akumulasi penyusutan di neraca dan tidak ada beban penyusutan di laporan laba rugi. Akibatnya, penyajian aset tetap dalam laporan keuangan tidak mencerminkan nilai wajar. Untuk melakukan ini, Anda perlu menghitung biaya penyusutan;

Kemudian beban penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus. Penyusutan terjadi secara merata untuk semua jenis aktiva tetap PT. Sumber perkembangan abadi Kabupaten Indragiri Hilir terletak semata-mata pada masa manfaat aset tetap, yang mempengaruhi tingkat penyusutan setiap tahunnya. Di bawah ini adalah daftar penyusutan aset tetap yang harus diambil perusahaan:

**Tabel IV.1.**  
**Daftar Penyusutan Aset Tetap PT. Sumber Pembangunan Abadi**



## Kabupaten Indragiri Hilir

No.	NAMA AKTIVA TETAP	Unit	TGL PEMBELIAN	HARGA BELI	PENYUSUTAN 2019	AKUMULASI PENYUSUTAN	NILAI BUKU 2019
<b>A Bangunan</b>							
1	Tanah		10-01-2015	250.000.000,00	-	-	-
2	Bangunan Kantor		10-01-2015	750.000.000,00	37.500.000,00	187.500.000,00	562.500.000,00
Sub Total				1.000.000.000,00	37.500.000,00	187.500.000,00	562.500.000,00
<b>B Inventaris Kantor</b>							
1	Meja dan Kursi Direktur	1	04-05-2016	3.500.000,00	700.000,00	2.800.000,00	700.000,00
2	White Board	2	04-05-2016	300.000,00	60.000,00	240.000,00	60.000,00
3	Kursi Kerja	8	20-05-2016	1.600.000,00	320.000,00	1.280.000,00	320.000,00
4	Meja kantor	8	14-10-2016	2.400.000,00	480.000,00	1.920.000,00	480.000,00
5	Meja Kursi Tamu	1 set	02-04-2017	3.300.000,00	660.000,00	1.980.000,00	1.320.000,00
6	Dispenser	3	02-04-2017	800.000,00	160.000,00	480.000,00	320.000,00
7	Meja Tulis 1 biro	6	02-04-2017	2.300.000,00	460.000,00	1.380.000,00	920.000,00
8	Jam dinding kantor Seiko	1	10-05-2017	200.000,00	40.000,00	120.000,00	80.000,00
9	Laptop Acer	3	01-02-2017	29.500.000,00	5.900.000,00	17.700.000,00	11.800.000,00
10	Laptop Toshiba	2	16-10-2017	15.000.000,00	3.000.000,00	9.000.000,00	6.000.000,00
11	AC Toshiba	3	04-02-2017	15.000.000,00	3.000.000,00	9.000.000,00	6.000.000,00
12	Printer LX420	3	24-02-2016	3.600.000,00	720.000,00	2.880.000,00	720.000,00
13	Printer Brother MFC-455	1	10-12-2017	3.200.000,00	640.000,00	1.920.000,00	1.280.000,00
14	Genset	2	24-02-2016	6.210.000,00	1.242.000,00	4.968.000,00	1.242.000,00
15	Mesin Fax Panasonic	1	14-03-2016	1.500.000,00	300.000,00	1.200.000,00	300.000,00
16	Meja Gambar	1 set	14-03-2016	10.000.000,00	2.000.000,00	8.000.000,00	2.000.000,00
17	Kalkulator	1	04-02-2016	90.000,00	18.000,00	72.000,00	18.000,00
Sub Total				95.000.000,00	19.700.000,00	64.940.000,00	33.560.000,00
<b>B Peralatan dan Mesin</b>							
1	Wheel Loader Merk Komatsu	1	02-04-2016	545.000.000,00	109.000.000,00	436.000.000,00	109.000.000,00
2	Tandem Roller merk Sakai 4 ton	1	02-04-2016	60.400.000,00	12.080.000,00	48.320.000,00	12.080.000,00
3	Concrete Mixer merk Tiger	1	02-06-2016	6.250.000,00	1.250.000,00	5.000.000,00	1.250.000,00
4	Asphalt Sprayer 1000 L	1	14-04-2017	87.500.000,00	17.500.000,00	52.500.000,00	35.000.000,00
5	Pemotong besi Makita	1	22-02-2017	2.230.000,00	446.000,00	1.338.000,00	892.000,00
6	Mesin kompresor	2	22-02-2017	4.250.000,00	850.000,00	2.550.000,00	1.700.000,00
7	Robin water pump 1 set	1	22-02-2017	2.600.000,00	520.000,00	1.560.000,00	1.040.000,00
8	Selang trap sprita 10 pcs	3	22-02-2017	1.600.000,00	320.000,00	960.000,00	640.000,00
9	Selang buang air 10 pcs	3	22-02-2017	2.000.000,00	400.000,00	1.200.000,00	800.000,00
10	Mesin ketam Makita	2	15-05-2017	5.920.000,00	1.184.000,00	3.552.000,00	2.368.000,00
11	Pembuatan lift DGM	1	15-05-2016	3.250.000,00	650.000,00	2.600.000,00	650.000,00
12	Gergaji Mesin 2 unit	1	17-06-2016	9.000.000,00	1.800.000,00	7.200.000,00	1.800.000,00
13	Peralatan tukang Lengkap	2 set	21-03-2016	15.900.000,00	3.180.000,00	12.720.000,00	3.180.000,00
Sub Total Peralatan Bengkel				745.900.000,00	149.180.000,00	575.500.000,00	170.400.000,00
<b>GRAND TOTAL AKTIVA TETAP</b>				<b>1.840.900.000,00</b>	<b>206.380.000,00</b>	<b>827.940.000,00</b>	<b>766.460.000,00</b>

agiri Hilir Tahun 2019

Sumber : Data Olahan, 2021

Contoh penghitungan beban penyusutan ini dapat dilihat pada perhitungan

berikut ini :

1 unit Tandem Roller merk Sakai yang dibeli tanggal 2 April 2016 dengan total harga Rp. 60.400.000 (Lampiran 3). Perusahaan seharusnya menghitung beban penyusutan per tahun sebagai berikut :

$$\frac{60.400.000}{5} = \text{Rp. } 12.080.000$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, besarnya penyusutan per tahun Tandem Roller Merk Sakai yang dibeli pada tanggal 4 April 2016 tersebut adalah Rp. 12.080.000. Jurnal yang seharusnya dibuat oleh perusahaan untuk mencatat beban penyusutan Tandem Roller tersebut adalah:

31 Desember 2016

Beban Tandem Roller Rp. 12.080.000

Akumulasi Penyusutan Tandem Roller      Rp. 12.080.000

Akibatnya, perusahaan terlalu besar untuk mencatat nilai buku aset tetap pada tahun 2019. Beban penyusutan untuk seluruh aset tetap pada akhir tahun 2019 akan menjadi Rp 206.380.000, sehingga beban usaha perusahaan juga dicatat. tinggi. Perusahaan juga harus menghitung akumulasi penyusutan aset tetap sehingga aset tersebut juga ditampilkan di neraca pada nilai wajarnya. Untuk itu perlu dilakukan koreksi atas kesalahan pencatatan tersebut sebagai berikut:

#### **1) Jurnal Koreksi sebelum Tutup Buku**

Akumulasi Penyusutan      Rp. 827.940.000

Beban Penyusutan                                      Rp. 827.940.000

#### **2) Jurnal Koreksi Setelah Tutup Buku**

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap      Rp. 827.940.000

Saldo Laba

Rp. 827.940.000

#### 4.5. Akuntansi Penghentian dan Pelepasan Aset

Tata cara penyusutan aktiva tetap oleh PT. Sumber Pembangunan Abadi, terutama dari perusahaan yang memiliki proposal untuk melepaskan properti, setelah PT. Sumber Pembangunan Abadi melihat kondisi properti, jika bisa diperbaiki akan diperbaiki, tetapi jika tidak bisa, bagian teknis menjelaskan tidak bisa diperbaiki dan merekomendasikan agar properti diperbaiki oleh pihak eksternal yang lebih kompeten. Jika pihak ketiga juga tidak dapat melakukan perbaikan, PT. Sumber Pengembangan Abadi dapat menghapus aset tetap dari daftar aset tetap. Aset tetap disusutkan dengan pemusnahan jika item aset tetap berikut terlibat:

1. Tidak dapat digunakan, tidak dapat digunakan dan tidak dapat dialihkan;
2. Alasan hukum lainnya Pengalihan kepemilikan aset tetap setelah delisting dapat dilakukan melalui:
  1. Penjualan;
  2. Pertukaran k
  3. Hibah;
  4. Penyertaan modal pemerintah pusat/daerah

Pelepasan aset tetap yang dilakukan di PT Sumber Pembangunan Abadi adalah dari 3 (tiga) unit laptop yang diperoleh tahun 2017, dimana 1 unit laptop dalam keadaan rusak dan tidak bisa digunakan lagi dalam aktivitas perusahaan (Lampiran 7). Namun oleh perusahaan aset tetap berupa laptop tersebut masih disajikan dalam Daftar Aset Tahun 2018-2019.

**Tabel IV.2.**  
**Laporan Berkala Kondisi Aset Perusahaan**

Laporan Berkala Kondisi Aset Perusahaan				
No.	Nama Aset	Unit	Kondisi	Keterangan
<b>A Bangunan</b>				
1	Bangunan dan Tanah Kantor	1	80%	Baik
<b>B Inventaris Kantor</b>				
1	Meja dan Kursi Direktur	1	75%	Baik
2	White Board	2	60%	Cukup Baik
3	Kursi Kerja	8	60%	Cukup Baik
4	Meja kantor	8	80%	Baik
5	Meja Kursi Tamu	1 set	80%	Baik
6	Dispenser	3	60%	Cukup Baik
7	Meja Tulis 1 biro	6	75%	Baik
8	Jam dinding kantor Seiko	1	60%	Cukup Baik
9	Laptop Acer	3	70%	Baik
10	<b>Laptop Acer</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>Rusak</b>
11	Laptop Toshiba	2	75%	Baik
12	AC Toshiba	3	70%	Baik
13	Printer LX420	3	70%	Baik
14	Printer Brother MFC-455	1	80%	Baik
15	Genset	2	70%	Baik
16	Mesin Fax Panasonic	1	70%	Baik
17	Meja Gambar	1 set	70%	Baik
18	Kalkulator	1	70%	Baik
<b>B Peralatan dan Mesin</b>				
1	Wheel Loader Merk Komatsu	1	60%	Cukup Baik
2	Tandem Roller merk Sakai 4 ton	1	60%	Cukup Baik
3	Concrete Mixer merk Tiger	1	60%	Cukup Baik
4	Asphalt Sprayer 1000 L	1	65%	Cukup Baik
5	Pemotong besi Makita	1	65%	Cukup Baik
6	Mesin kompresor	2	65%	Cukup Baik
7	Robin water pump 1 set	1	70%	Baik
8	Selang trap sprita 10 pcs	3	70%	Baik
9	Selang buang air 10 pcs	3	70%	Baik
10	Mesin ketam Makita	2	70%	Baik
11	Pembuatan lift DGM	1	65%	Cukup Baik
12	Gergaji Mesin 2 unit	1	60%	Cukup Baik
13	Peralatan tukang Lengkap	2 set	50%	Kurang

Perusahaan tidak membuat buku harian tentang aset yang rusak, juga tidak mencatat atau menghapus nilai buku aset tetap yang rusak. Nilai buku 3 komputer per 31 Desember 2019 seharusnya Rp. 11.800.000. Namun, perusahaan seharusnya menghapus 1 unit laptop yang rusak seharga Rp. 3.460.000 pada daftar aset tetap perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa PT. Sumber Pembangunan Abadi belum menerapkan kebijakan akuntansi terkait pelepasan aset sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hal ini karena setiap inventaris yang kondisinya rusak, tidak dapat diperbaiki dan tidak dapat digunakan kembali, bahkan setelah masa pakainya telah berakhir, harus dihapus

dari Daftar Aste agar nilai bukunya sesuai. Untuk itu jurnal yang seharusnya dibuat perusahaan adalah :

Akumulasi Penyusutan                      Rp. 3.460.000

    Laptop    Rp. 3.460.000

Dengan adanya jurnal tersebut maka nilai buku Laptop akan menjadi nol, sehingga tidak tercantum lagi dalam daftar aset (dihapus dari Daftar Aset).

#### **4.6. Penyajian Aktiva Tetap dalam Laporan Keuangan**

Penyajian aktiva permanen pada Laporan Keuangan yaitu dalam Neraca mencakup penyajian Nilai Aset Tetap tetapi nir menyajikan Akumulasi Penyusutan. Berikut ini penyajian aktiva permanen pada Neraca yg diterapkan pada PT. Sumber Pembangunan Abadi. Nilai Aset Tetap yg tersaji dalam Neraca Per 31 Desember 2019 sebanyak Rp. 1.840.900.000. Tetapi lantaran nir terdapat perhitungan porto penyusutan, maka nilai aset permanen yg tercantum dalam Neraca tadi nir menampilkan nilai yg sebenarnya lantaran nir memperhitungkan akumulasi penyusutan begitu pula menggunakan penyajian beban penyusutan dalam Laporan Laba Rugi. Dengan demikian penyajian aset tetap pada Neraca yang seharusnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.3.**  
**Penyajian Aset Tetap yang Seharusnya pada Neraca Perusahaan**

<b>AKTIVA</b>			
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
	Kas	Rp.	112,540,670
	Bank	Rp.	80,133,245
	Piutang Usaha	Rp.	18,540,320
	Piutang Lain-lain	Rp.	-
	Pekerjaan Dalam Proses	Rp.	-
	Persediaan	Rp.	-
	<b>JUMLAH AKTIVA LANCAR</b>	<b>Rp.</b>	<b>211,214,235</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>			
	Tanah	Rp.	250,000,000
	Inventaris	Rp.	95,000,000
	Peralatan dan Mesin	Rp.	745,900,000
	Bangunan Kantor	Rp.	750,000,000
	Akumulasi Penyusutan	Rp.	- 825,840,000
	<b>JUMLAH AKTIVA TETAP</b>	<b>Rp.</b>	<b>1,015,060,000</b>
	<b>HARTA LAIN-LAIN</b>	<b>Rp.</b>	<b>-</b>
			-
	<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>Rp.</b>	<b>1,226,274,235</b>

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel IV.3. dapat dilihat bahwa dengan adanya perhitungan beban penyusutan aset tetap, maka pada Neraca terdapat perkiraan Akumulasi Penyusutan Aset sebesar Rp. 825.840.000 dengan demikian nilai buku aset tetap pada akhir tahun 2019 adalah sebesar Rp. 1.015.060.000.

Selain berpengaruh terhadap neraca perusahaan, perhitungan aset tetap juga berpengaruh terhadap perkiraan biaya pada Laporan Laba Rugi, sehingga Laporan Laba Rugi yang seharusnya dibuat oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.4.**  
**Laporan Laba Rugi yang Seharusnya**

<b><u>PENDAPATAN USAHA</u></b>			
Penerimaan Termyn			Rp. 1.106.700.000
PPN (10/110)			Rp.
<b>Jumlah Pendapatan Usaha</b>			<b>Rp. 1.106.700.000</b>
<b><u>HARGA POKOK USAHA</u></b>			
Pembelian Bahan	Rp.	615.750.000	
Upah Buruh Langsung	Rp.	108.540.900	
Biaya Penyusutan Aset	Rp.	149.180.000	
Biaya Transportasi Material	Rp.	1.350.000	
<b>Total Harga Pokok Usaha</b>			<b>Rp. 874.820.900</b>
<b>Laba Bruto</b>			<b>Rp. 231.879.100</b>
<b><u>BIAYA ADMINISTRASI</u></b>			
Gaji Karyawan	Rp.	149.338.900	
Biaya Listrik	Rp.	5.640.410	
Biaya Rekening Air	Rp.	2.313.265	
Biaya Telephone	Rp.	5.140.712	
Biaya Perjalanan Dinas	Rp.	12.450.000	
Biaya Alat Tulis Kantor	Rp.	6.870.000	
Biaya Perbaikan AMP & Peralatan	Rp.	31.450.000	
Biaya Makan dan Minum	Rp.	5.870.900	
Biaya Jamuan Tamu	Rp.	4.560.700	
Biaya Penyusutan Aset	Rp.	56.500.000	
Biaya Lain-lain	Rp.	4.950.000	
<b>Total Biaya Administrasi</b>			<b>Rp. 285.084.887</b>
<b>Laba Bersih Sebelum Pajak</b>			<b>Rp. - 53.205.787</b>
<b>PPh Final</b>			<b>Rp. -</b>
<b>Laba Bersih Setelah Pajak</b>			<b>Rp. - 53.205.787</b>

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel IV.4. dapat dilihat bahwa pada Laporan Laba Rugi yang seharusnya dibuat oleh perusahaan adalah pada Pos Harga Pokok Usaha terdapat Biaya Penyusutan Peralatan dan Mesin sebesar Rp. 149.180.000 dan laba kotor menjadi Rp. 231.879.100. Selanjutnya pada Pos Biaya Administrasi terdapat Biaya Penyusutan Inventaris sebesar Rp. 56.500.000 sehingga terdapat Rugi

Bersih sebesar Rp. 53.205.787. Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan di masukkan ke Pos Harga Pokok Usaha karena Mesin dan Peralatan digunakan untuk kegiatan proyek sehingga biayanya dimasukkan sebagai Harga Pokok Usaha, sedangkan Biaya Penyusutan Inventaris dimasukkan ke dalam Pos Biaya Administrasi karena inventaris digunakan untuk kegiatan administrasi dan keuangan sehingga tidak berkaitan langsung dengan kegiatan proyek.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

1. Harga perolehan aset dinyatakan dan dinilai sebesar biaya perolehan ditambah biaya-biaya yang terjadi selama periode akuisisi sampai aset, bangunan dan fasilitas tersebut siap digunakan. Prinsip akuntansi yang diakui secara umum sudah diterapkan ketika perusahaan mencatat harga pembelian aset tetap.
2. Akuntansi penyusutan aset tetap pada PT Sumber Pembangunan Abadi tidak mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku umum, karena perusahaan tidak memperhitungkan akumulasi penyusutan dan penyusutan aset tetap.
3. Pengeluaran setelah masa perolehan aset dibagi menjadi dua bagian, biaya yang dikapitalisasi dan biaya yang tertunda. Dalam kaitannya dengan akuntansi biaya, perusahaan belum mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku umum.
4. Pelepasan aset tetap tidak direklasifikasi ke aset tetap lainnya atau dieliminasi dari aset tetap. Ini tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
5. Penerapan akuntansi aktiva tetap pada PT. Sumber Pembangunan abadi Kabupaten Indragiri Hilir tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

#### 5.2. Saran

1. Dalam penggunaan aset tetap, apabila terdapat pengeluaran, baik biaya yang dikapitalisasi maupun pengeluaran pendapatan, perusahaan perlu menangani pengeluaran tersebut sesuai dengan pengaturan yang ada, termasuk jumlah

biaya dan keuntungan dari pengeluaran tersebut, sehingga biaya pemeliharaan aset tetap tidak salah klasifikasi.

2. PT. Sumber Pembangunan Abadi dalam menghitung biaya penyusutan aset tetap dengan mempertimbangkan masa manfaat aset tetap sehingga besarnya penyusutan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.
3. PT. Sumber Pembangunan Abadi hendaknya menentukan klasifikasi aset jika dinyatakan rusak atau telah benar dihibahkan atau dialihkan karena adanya perlakuan akuntansi yang berbeda pada pelepasan aset.
5. Menyajikan aset tetap dalam laporan keuangan PT. Sumber Pengembangan Abadi harus menganut prinsip akuntansi yang berlaku umum sehingga tidak ada perbedaan penyajian nilai aset tetap antara neraca, laporan laba rugi dan laporan laba rugi dan Daftar Aset Tetap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2015. Intermediate Accounting, Edisi 8. Yogyakarta : BPFPE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Akuntansi Aktiva Tetap, Edisi Ketiga, Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo
- Kieso, Donald E. dan Jerry J.Weygandt, 2017, Akuntansi Intermediate, Edisi Ke Tujuh, Terjemahan Herman Wibowo, Penerbit Binarupa Aksanra, Jakarta
- Kusnandi. 2013. Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate) (Prinsip, Prosedur, dan Metode). Malang. Universitas Brawijaya
- Martini, Dwi. dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Cetakan Kesebelas. Jakarta : Erlangga
- Simamora, Henry, 2013, Akuntansi Manajemen, edisi 2, UPP AMP YKPN, Jakarta:
- Smith, M and Skousen, F, 2014, Intermediate Accounting, Edisi Kesembilan Jilid Satu, Jakarta: Erlangga.
- Soemarso S.R, 2014, Akuntansi: Suatu Pengantar, Cetakan Keempat, Jakarta : Salemba Empat
- Suharli, Michelle, 2012, Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Sutoyo. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusup, Al Haryono 2014, Dasar-dasar Akuntansi, Jilid 2 Cetakan Pertama, Sekolah Tinggi Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara, Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat, Jakarta.